

**GHAZWUL FIKRI DALAM SOSIAL POLITIK DALAM PEMIKIRAN
ABDUL SHABUR MARZUQ**



Oleh :

**Ahmad Husein Harahap
NIM: 1220310066**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Husein Harahap
NIM : 12.203.100.66
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam (SPPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Husein Harahap

NIM: 12.203.100.66

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Husein Harahap
NIM : 12.203.100.66
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam (SPPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Husein Harahap

NIM: 12.203.100.66



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : GHAZWUL FIKRI DALAM SOSIAL POLITIK DALAM PEMIKIRAN
ABDUL SHABUR MARZUQ

Nama : Ahmad Husein Harahap

NIM : 1220310066

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I.)



Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **GHAWUL FIKRI DALAM SOSIAL POLITIK
DALAM PEMIKIRAN ABDUL SHABUR MARZUQ**

Nama : Ahmad Husein Harahap

NIM : 12.203.100.66

Progam Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua : Dr. Muqowim M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si

Penguji : Prof. Dr. Noorhaidi MA., M.Phil., Ph.D

()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada Tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Hasil/Nilai : 84,67 (B+)

IPK : 3,53

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/~~Dengan Pujian~~ (Cumlaude) *

.(*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Progam
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GHAZWUL FIKRI DALAM SOSIAL POLITIK

DALAM PEMIKIRAN ABDUL SHABUR MARZUQ

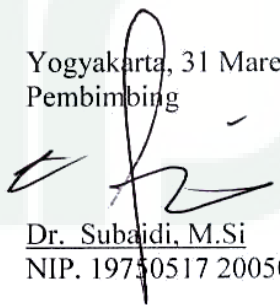
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Husein Harahap**
NIM : 12.203.100.66
Jenjang : Magister
Progam Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2016
Pembimbing


Dr. Subaidi, M.Si
NIP. 19730517 200501 1 004

MOTTO

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success.”

Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya.



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Tesis ini kepada:
Ayahanda dan Ibundaku yang tercinta
Istri dan Anakku Yang Tersayang
serta Almamater tercinta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga*

ABSTRAKS

Kata Kunci: *Ghazwul Fikri*, Islam, dan Politik

Umat Islam secara umumnya banyak yang tidak menyadari akan bahaya *ghazwul fikri*. Fenomena ini dibuktikan dengan banyaknya muslim secara sadar ataupun tidak mengikuti pemikiran, tingkah laku dan gaya hidup orang “kafir” (Barat). Ketidaksadaran muslim terhadap bahaya ini menjadikan muslim tidak mempunyai identitas dan kepercayaan diri yang kuat sebagai muslim. Bahkan kebanggaan dengan tingkah laku jahiliyah yang diamalkan sebagai suatu budaya dan prestis tersendiri. Pihak kafir setelah mengalami kekalahan yang berterusan terhadap Islam selama perang Salib mencari alternatif untuk menghancurkan umat Islam. Mereka tidak pernah reda dan tidak pernah berhenti menyerang umat Islam hingga muslim mengikuti *millah* mereka. Strategi alternatif menghancurkan Islam yang dipilihnya adalah *ghazwul fikri*. *Ghazwul fikri* adalah serangan pemikiran, budaya, mental dan konsep yang berterusan dan dilakukan secara sistematik, beraturan, terencana yang dirintis oleh pihak kafir terhadap muslim sehingga muncul perubahan keperibadian pada umat Islam, gaya hidup dan tingkah laku. *Ghazwul fikri* ini bertujuan untuk merusakkan akhlak, menghancurkan pemikiran, melarutkan keperibadian dan menjadikan muslim riddah. Usaha ini sudah dilaksanakan semenjak sebelum kejatuhan khilafah Islamiyah yang kemudian menghasilkan jatuhnya khilafah Islamiyah. Usaha memutuskan hubungan di antara negeri Islam di bawah khilafah Islamiyah senantiasa dilakukan sehingga muncul nasionalisme, kekauman dan kebangsaan. Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana pandangan Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* dan dampaknya terhadap pemikiran politik Islam?.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara *deskriptik analitik*. Pendekatan sosial-politik dengan proses berpikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapat Abdul Shabur Marzuq bahwa upaya menangkal *ghazwul fikri* terhadap musuh-musuh Islam ini pada dasarnya tidak akan berjalan dengan baik dan solid jika tidak ada pembinaan yang berkelanjutan terhadap umat Islam itu sendiri (Tarbiyah Islamiyah yang kontinyu). Hal ini dikarenakan serangan-serangan penentang Islam akan datang kapan saja pada saat umat Islam lengah. Invansi pemikiran ini dalam sosial politik, seperti masalah kenegaran, isu-isu demokrasi, kebebasan dan lain sebagainya. Hal ini membawa dampak adanya upaya mencegah ruh Islam tersebar ke pelosok dunia, dan mengancurkan Islam dari dalam; menyebar perbedaan pendapat tentang akidah, merusak kesucian akidah dan membenamkannya ke dalam keraguan, menciptakan kefanikan, menyuguhkan berbagai teori dan ide yang berlawanan dengan agama, membantu dan membentuk berbagai pergerakan yang menentang Islam, dan berperannya *freemasonry*, menimbulkan keraguan tentang efisiensi berbagai prinsip, merusak kultur al-Qur'an, merusak keluarga, dan terakhir merusak akhlak dan pendidikan Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
	<i>ḍammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده و
رسوله لا نبي بعده. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين.

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dengan karunia, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan perdaban.

Atas berkat Tuhan yang maha Esa Tesis yang berjudul **GHAZWUL FIKRI DALAM SOSIAL POLITIK DALAM PEMIKIRAN ABDUL SHABUR MARZUQ** telah selesai disusun. Penyusun menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan. Tesis ini dapat tersusun karena peranan banyak pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, MA M.Phil., Ph.D., Selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Venti selaku TU Program Studi Hukum Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Subaidi M.Si, selaku pembimbing dalam tesis ini yang telah banyak bersabar meluangkan waktu demi membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Penghargaan yang tulus dan ikhlas penulis ucapkan teristimewa kepada ayahanda H. Baharuddin Harahap dan ibunda Hj. Nurmala Hasibuan yang telah sabar dan penuh kasih sayang dalam mendidik dan memberikan semangat serta dukungan baik materil maupun moril dan selalu berdo'a kepada Allah SWT beserta seluruh keluarga yang telah yang memberikan semangat Untuk saya demi terselesainya Tesis ini.
6. Buat Istri yang tersayang Wilda Alta Parida Ritonga AmKeb Dan Anakku tersayang Khilda Alfian Harahap Terima kasih telah memberikan semangat serta dukungan dan selalu berdo'a kepada Allah SWT. Untuk saya demi terselesainya Tesis ini
7. Para pengajar/Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya, dan segenap karyawan Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu keperluan Administratif.
8. Rekan-rekan dan teman-teman di konsentrasi SPPI (Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam yang telah berjuang bersama-sama dengan penyusun dalam mengarungi masa-masa perkuliahan.

Semoga jasa-jasa mereka menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya robbal 'alamin.

Yogyakarta, 31 Maret 2016
Penyusun

Ahmad Husein Harahap
NIM: 12.203.100.66

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: <i>GHAZWUL FIKRI</i> DALAM PERSPEKTF ANALISIS	
WACANA	22
A. Kritis Analisis Wacana (<i>Critical Discourse Analisis</i>).....	22

1. Pengertian <i>Critical Discourse Analysis</i>	22
2. <i>Critical Discourse Analysis</i> Teun A. van Dijk	30
B. Tinjauan umum tentang <i>Ghazwul Fikri</i>	34
1. Pengertian dan Karakteristik <i>Ghazwul Fikri</i>	34
2. Sasaran dan Tujuan <i>Ghazwul Fikri</i>	39
3. Bentuk dan Metode yang Digunakan dalam <i>Ghazwul Fikri</i>	40
4. Sarana dan Media <i>Ghazwul Fikri</i>	46
5. Dampak <i>Ghazwul Fikri</i> dalam Sosial Keagamaan	47
 BAB III: GHAZWUL FIKRI DALAM SOSIAL DAN POLITIK MENURUT	
ABDUL SHABUR MARZUQ	49
A. Sekilas tentang Abdul Shabur Marzuq dan Karyanya	49
1. Latar Belakang Kehidupannya	49
2. Isi Buku <i>Ghazwatul Fikri</i> Karya Abdul Shabur Marzuq	55
B. Konteks Sosial-Politik Masyarakat Arab	60
1. Kondisi Sosial Politik Masyarakat Arab	60
2. Perubahan dan Pergolakan Kehidupan Sosial dan Politik	66
 BAB IV: GHAZWUL FIKRI DALAM POLITIK MODERN ISLAM	
A. Analisis Pandangan Abdul Shabur Marzuq Tentang <i>Ghazwul fikri</i> ..	76
1. Bahaya Invasi Pemikiran melebihi Bahaya Invasi Militer	77
2. <i>Ghazwul Fikri</i> (Invasi Pemikiran) dan Dampaknya bagi Kebangkitan dan Kemajuan Islam	85

3. Target dan Sasaran <i>Ghazwulfikri</i>	91
4. Media <i>Ghazwulfikri</i>	101
5. Konspirasi Pemikiran.....	110
B. Dampak <i>Ghazwul Fikri</i> terhadap Politik Modern Islam	112
C. Kritik terhadap Pemikiran Abdul Shabur Marzuq.....	141
BAB V: PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran-Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini pembicaraan tentang *ghazwul fikri* yang mengancam umat Islam cukup ramai. Di mana cara ini digunakan oleh musuhnya sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut mereka, invansi menggunakan kekuatan militer dan menduduki wilayah Islam, banyak menimbulkan kerugian ketimbang hasil yang dicapai. Invansi militer seperti itu akan menghidupkan rasa persatuan umat Islam dan membangkitkan ruh jihad mereka untuk menggapai kemerdekaan dan kebebasan. Berdasarkan ini, terjadi perubahan strategi dalam memerangi umat Islam, mereka mengesampingkan penjajahan militer dan pendudukan wilayah, atau yang dikenal dengan nama ‘*ghazwul fikr*’.¹ Menurut Marzuq perang yang dilancarkan ini seribu kali lebih berbahaya dari penjajahan militer dan politik yang pernah terjadi di masa lalu. Sebab penjajahan militer akan berakhir dengan penarikan mundur tentara pendudukan, namun penjajahan pemikiran akan tetap bercokol selama mereka yang dijajah masih hidup.²

Saat mengartikulasikan *ghazwul fikrī* (invansi pemikiran) yang semakin masif dilancarkan di dunia Islam, Muhammad Qutb mendefinisikannya secara terminologis sebagai “Beragam sarana dan media selain bentuk invasi militer,

¹Abdul Shabur Marzuq, *Ghazwul Fikri: Invansi Pemikiran*, Terj. Abu Farah (Jakarta: Asya, 2006), hlm. v

² Ibid.

yang secara masif dipropagandakan pasca (kegagalan) Perang Salib³ dengan tujuan untuk menghapus nilai-nilai keislaman dalam kehidupan kaum Muslimin dan untuk memalingkan komitmen mereka terhadap Islam, dengan menyebarkan virus akidah dan hal-hal lain yang terkait dengannya, seperti pemikiran, adat-istiadat dan bahkan hingga gaya hidup (*lifestyle*).⁴

Dalam kitab *Limadza Taakhara muslimun wa Taqaddama ghairuhum* karangan Syekh Amir Syakib Arsalan disebutkan bahwa kemunduran umat Islam kini terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena umat Islam telah banyak yang meninggalkan al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan faktor eksternal karena umat atau negara lain tidak pernah rela bila umat Islam berdigdaya atas mereka.⁵ Faktor kedua inilah yang diprediksi Samuel P. Huntington sampai sekarang masih berlanjut bahwa

³Kekalahan Barat dalam Perang Salib menyisakan trauma mendalam. Sampai berabad-abad kemudian, pelbagai peristiwa di Barat dalam hubungannya dengan dunia Islam masih sering dikaitkan dengan motif Perang Salib. Ketika George W. Bush mendeklarasikan perang melawan terorisme pada awal 2000-an, ia menggunakan istilah Perang Salib (Holy War). Perang melawan terorisme dianggap sebagai kelanjutan dari Perang Salib. Perang Salib bukan gerakan kecil atau peristiwa yang mudah dilupakan. Perang Salib sangat berpengaruh dalam proses pembentukan identitas bagi masyarakat Barat dan Muslim. Perang Salib meninggalkan prasangka dan kecurigaan Eropa terhadap dunia Islam. Sebaliknya, perang ini juga meninggalkan luka sejarah yang tidak mudah pupus bagi umat Islam dalam pandangannya terhadap Barat. Campur tangan Barat di belantara konflik Timur Tengah disinyalir masih membawa motif Perang Salib. Professor James Turner Johnson dari Rutgers University menyoroti keterlibatan Barat dalam konflik Timur Tengah tidak sekadar untuk mempertahankan hegemoni imperialisme, tetapi juga mengalahkan gerakan jihad. Seperti dipahami, jihad yang oleh Barat diidentikkan sebagai gerakan terorisme, menyimpan konflik peradaban. Konflik Amerika dengan negara-negara Timur Tengah sekarang ini adalah kelanjutan Perang Salib di abad pertengahan, sedangkan pendudukan Israel atas Muslim adalah kelanjutan perang suci antara Yahudi dan Islam. Motifnya tidak lagi sebatas agama, tetapi semakin kompleks dengan berbagai kepentingan politis, ideologis, dan penguasaan sumber daya alam. Lihat Karen Armstrong, *Holy War - The Crusades and Their Impact on Today's World*, Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk, Terj. Hikmat Darmawan, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 1-2

⁴Muhammad Quthb, *Wāqī'unā al-Mu'āshir*, (Jeddah: Mu'assasah al-Madīnah, 1989), hlm. 195.

⁵Nurfarid. "Islam di Ujung Sejarah", dalam *Harian Republika Edisi 16 Februari 2007*, hlm. 7-10.

perang yang terjadi di dunia tak lain adalah perang antar peradaban, bukan ideologi. Persaingan agama-agama di dunia, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Konghucu, tak akan bisa dihindari.⁶

Bernard Lewis melalui artikelnya yang berjudul “*The roots of muslim rage*” membuat satu paradigma bahwa setelah berakhirnya perang dingin, Barat membutuhkan musuh baru yang akan menggantikan posisi komunis.⁷ Oleh muridnya, Samuel Huntington dalam artikelnya “*The Clash of Civilization?*” (dalam *Foreign Affairs* 1993), secara provokatif menegaskan adanya perang peradaban, “Sumber konflik yang mendasar dalam dunia baru ini bukanlah bersifat ideologis atau ekonomi. Hal yang membelah-belah umat manusia dan sekaligus merupakan sumber konflik yang utama adalah kebudayaan. Perang peradaban akan mendominasi peta politik global”.⁸ Ia meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya peradaban yang pernah membuat Barat tidak merasa aman. Ia secara lugas menyebut bahwa Islam adalah musuh Barat menggantikan posisi komunisme dalam bukunya “*Who are we?*”. Tesis ini di”amini” oleh Patric J. Buchanan dalam artikelnya “*Is Islam an Enemy the United States?*”.⁹

Meski para pemimpin AS dalam pernyataan resmi tidak menerima hipotesis “perang budaya”, namun kebijakan Amerika pasca Perang Dingin

⁶Ibid.

⁷Lihat Bernard Lewis, *The roots of Muslim Rage* (London: Phoenix, 2002)

⁸Lihat Samuel P. Huntington, *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* (New York: Harvard University, 1996).

⁹Fawaz A. Gergez, *Amerika dan Politik Islam: Benturan peradaban atau benturan kepentingan?*. Terj. *America and Political Islam: Clash of Civilization or Clash of Interest*. Jakarta Selatan: AlveBet. Cet. I, 2002), hlm. 27-28,

tampaknya diwarnai ketakutan akan “ancaman Islam”.¹⁰ Bahkan, Islam ditempatkan bukan hanya sebagai musuh baru bagi Barat, tapi juga musuh bagi seluruh kemanusiaan. Barat akhirnya menetapkan bahwa rival peradabannya yang paling “menakutkan” adalah Islam.¹¹ Islam ditempatkan bukan hanya sebagai musuh baru bagi Barat, tapi juga musuh bagi seluruh kemanusiaan. Barat akhirnya menetapkan bahwa rival peradabannya yang paling “menakutkan” adalah Islam.¹²

Lebih jauh benturan peradaban Islam dan Barat, dapat dilihat dari pandangan terhadap Islam dan umat Islam. Pada tingkatan tertentu Barat dapat menerima, bahkan menyukai ide-ide atau pemikiran umat Islam yang sejalan dengan pemikiran Barat, sebab dengan begitu dalam pandangan Barat, umat Islam tidak akan menentang agenda Barat. Terhadap kelompok ini, Barat akan memberikan support yang signifikan. Namun pada tingkat yang lain Barat dapat menentukan kelompok mana yang disukai atau tidak dari kelompok-kelompok yang ada dalam Islam.

Keadaan ini semakin menjadi-jadi ketika semakin banyak orang-orang munafik yang menyimpan dendam dan dengki masuk Islam lalu memanipulasi hukum-hukum Islam. Belum lagi filsafat India, Persia, dan Yunani masuk pada saat umat Islam tengah mengalami dekadensi pemahaman Islam, sehingga setelah mengadopsi filsafat-filsafat itu, bukan menghasilkan rekonstruksi malah dekonstruksi. Kemudian, *ghazwul fikri, manhaji wa ats tsaqofi* (invasi

¹⁰ Nurfarid, “Islam di Ujung Sejarah”, hlm. 8

¹¹ Ibid

¹² Ibid

pemikiran, metode, dan budaya) Barat melalui kristenisasi besar-besaran, Islam berhadapan langsung dengan gerakan penyerbuan pemikiran dan kebudayaan yang dahsyat, sehingga Islam menjadi *stagnan*.¹³

Setelah kekhalifahan Turki Utsmani runtuh, banyak negara muslim yang terpecah menjadi negara-negara kecil. Situasi dunia Islam yang belum stabil tersebut dimanfaatkan oleh para imperialis Barat untuk mengambil keuntungan dari negara-negara muslim yang juga ditunggangi suatu misi untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka yang serba rasional dan sekular.¹⁴ Atas nama kebangkitan dan modernitas, Barat menyerbu lini-lini kehidupan umat Islam, melalui ekonomi kapitalisnya, politik nasionalis pluralis demokratis, pendidikan yang dualis dan liberal, dan lain sebagainya.

Umat Islam menanggapi Barat dengan kepercayaan. Umat Islam mengadopsi pemikiran Barat lantaran terpesona oleh gemerlap dunia Barat. Barat nampak berhasil meningkatkan pendapatan per-kapita masyarakatnya, membangun berbagai infrastruktur, menghasilkan banyak orator dan ilmuwan-ilmuwan handal, serta kedinamisan mereka dalam bersosial antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Padahal, semakin lama semakin nyata bahwa kebangkitan yang didengung-dengungkan Barat itu semu, karena kian lama kian terlihat bahwa banyak celah dan *mudharat* dalam ide maupun metode-

¹³Thaha Jabir al-'Alwani, *Krisis Pemikiran Modern; Diagnosis dan Resep Pengobatan*, (Jakarta:LKPSI, 1989), hal 5

¹⁴Seri Booklet: Seruan Hizbut Tahrir kepada Umat Islam khususnya Kalangan Militer (Hizbut Tahrir, 2005) hal 6-14

metode Barat. Inilah yang disebut Amien Rais *westoxciation* (peracunan oleh dan ala Barat).¹⁵

Salah satu bukti nyata adalah Mesir yang lama di bawah naungan Inggris mengalami krisis dalam bidang agama, sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Krisis itu sendiri terjadi setelah meninggalnya Sa'ad Zaghlul pada tahun 1927 M yang menimbulkan pertarungan politik yang tidak sehat, menurunnya semangat nasionalisme, dan lemahnya bangsa Mesir.¹⁶ Dalam bidang agama dan moral terjadi krisis, masyarakat mulai melupakan Islam sebagai "*The Way of Life*". Di samping itu ulama-ulama Al-Azhar dipandang kurang berfungsi dalam pembinaan agama dan moral masyarakat. Dalam bidang pendidikan terjadi dikotomi atau dualisme sistem.¹⁷ Di satu pihak pemerintah lebih mementingkan pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama. Di pihak lain sekolah-sekolah agama lebih mementingkan pendidikan agama dibandingkan pendidikan umum, sehingga terjadi kepincangan pendidikan. Dalam segi politik luar negeri, dunia Islam terpecah ke dalam negara-negara kecil. Sementara atheisme subur dan kaum imperialisme merampas negara-negara Arab untuk dieksploitasi sumber bahan mentahnya

¹⁵Nasih Nasrullah, "Ternyata ini di Balik Agresi Barat ke Timur Tengah", dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/09/13/numbj9320-ternyata-ini-di-balik-agresi-barat-ke-timur-tengah> Ahad, diakses pada tanggal 13 September 2015

¹⁶Muktafi Sahal dan Achmad Amir Aziz. *Teologi Islam Modern* (Surabaya: Gitamedia Press. 1999) hal 51

¹⁷ Ibid

dan menjadikan negara terjajah sebagai tempat pemasaran barang produksinya.¹⁸

Realitas di Mesir telah menjadi fenomena hampir di seluruh negeri-negeri muslim saat itu. Inilah yang dikhawatirkan Sayyid Qutb saat penarikan Inggris dari Mesir. Abdul Shabur Marzuq dalam kata pengantar tulisannya dalam mengenang ucapan Sayyid Qutb tentang bahayanya pengaruh pemikiran kolonialis Barat untuk menghancurkan Islam dari dalam, berikut:

“Saya teringat pembicaraan saya dengan Sayyid Qutb ketika tercapainya persetujuan pemberangkatan orang-orang Inggris dari Mesir, lalu saya menyampaikan ucapan selamat: Alhamdulillah, kolonialis Inggris akan keluar dari Mesir, dengan demikian Islam akan hidup dan mendapat kebebasan.” Beliau menjawab dengan tenang: “memang telah tercapai kesepakatan tentang pemberangkatan orang-orang Inggris ‘putih’; tetapi yang paling penting ialah keluarnya orang-orang Inggris ‘coklat’ dari Mesir...” Yang dimaksud Sayyid Qutb dengan Inggris ‘coklat’ ialah orang-orang Mesir yang telah terpengaruh secara total oleh berbagai pemikiran dan konsep Barat yang dirancang para orientalis dan misionaris, lalu dengan berbagai konsep ini mereka menafsirkan Islam sesuai dengan keinginan mereka.¹⁹

Ghazwul fikri merupakan serangan pemikiran, budaya, mental dan konsep yang berterusan dan dilakukan secara sistematis, beraturan, terencana yang dirintis oleh pihak-pihak yang bermusuhan terhadap muslim sehingga muncul perubahan keperibadian pada umat Islam, gaya hidup dan tingkah laku. Uslub *ghazwul fikri* ini bertujuan untuk merusakkan akhlak, menghancurkan pemikiran, melarutkan keperibadian dan menjadikan muslim *riddah*. Usaha ini sudah dilaksanakan semenjak sebelum kejatuhan khilafah Islamiyah yang

¹⁸Ahmad Athiyat, *Jalan Baru Islam ; Studi tentang Transformasi dan Kebangkitan Umat*, terj Dede Koswara, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2004), hal 3

¹⁹Abdul Shabur Marzuq, *Ghazwul Fikri: Invansi Pemikiran*, hlm. 2.

kemudian menghasilkan jatuhnya khilafah Islamiyah. Usaha memutuskan hubungan di antara negeri Islam di bawah khilafah Islamiyah senantiasa dilakukan sehingga muncul nasionalisme, kekauman dan kebangsaan.²⁰

Memisahkan agama dari negara, orientalisme, penyebaran Kristen dan pembebasan wanita merupakan aktivitas *ghazwul fikri* yang sekarang sudah menunjukkan hasilnya. Umat Islam sekarang sebagai korban *ghazwul fikri* telah berubah wajah menjadi wajah Barat atau jahiliyah walaupun status agama mereka masih Islam. Musuh Islam adalah pelaku *ghazwul fikri* yang terdiri dari Yahudi, Nasrani, Majusi, Musrikin, Munafikin, Atheis dan orang kafir secara umumnya. Mereka biasa disebut dengan *musytabkirin* (orang yang sombong dan melampaui batas). Cara yang digunakan mereka untuk menyerang Islam adalah peneragan, pendidikan, pengajaran, buku cetakan, media, yayasan, perzinahan, hiburan, film, musik dan sebagainya, sehingga memungkinkan umat Islam lupa kepada identitas diri mereka dan murtad yang kemudian menjadikan kehidupannya sebagai kehidupan jahiliyah. Kehidupan jahiliyah merupakan kehidupan yang jauh dari berkah Allah, kehidupanin akan merugikan kita di dunia dan akhirat.²¹

Kehidupan jahiliyah berarti kehidupan di dalam kegelapan tanpa panduan agama dan petunjuk yang jelas. Kejahiliyahan disebabkan oleh bersangka buruk kepada Allah, merasa diri cukup dan tidak perlu pertolongan Allah, tidak memerlukan hidayah dari Allah dan sombong. Produk jahiliyah di antaranya adalah prasangka jahiliyah, hukum jahiliyah, pengabdian jahiliyah, kebanggaan

²⁰Ibid., hlm. 5.

²¹Ibid.

jahiliyah, tingkah laku jahiliyah, perhiasan jahiliyah, dan kehidupan jahiliyah secara umumnya. Jahiyyah merupakan sistem, konsep dan amalan kehidupan yang berada di dalam kegelapan nur Islam. Masyarakat Islam telah banyak terpengaruh dengan kehidupan ini sebagai hasil dari *ghazwul fikri*.

Untuk mengembalikan kepercayaan umat Islam kepada agamanya merupakan suatu cara yang sulit dilakukan kecuali diperlukan dakwah dan jihad yang dipelopori oleh harakah dan jamaah Islamiyah. Kesulitan ini disebabkan karena tingkah laku dan gaya hidup ini sudah menyatu dengan diri muslim, misalnya perhiasan jahiliyah pada wanita yang mengguna lipstik, pakaian mengikuti mode, juga kebiasaan tertentu seperti musik dan hiburan sudah merupakan bagian kehidupan kita yang mestinya aktivitas ini perlu dihindarkan dan diajuhkan dari kehidupan muslim. Kesulitan lainnya karena umat Islam telah mengidap penyakit cinta dunia dan takut mati. Keadaan ini diperlukan kesadaran terhadap bahaya *ghazwul fikri*, dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk menganalisis *ghazwul fikri* dalam tulisan Abdul Shabur Marzuq menjadi sebuah karya ilmiah, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan terutama menjadi bahan kesadaran terhadap bahaya ini.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* dan dampaknya terhadap pemikiran politik Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pokok masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menerangkan serta menjelaskan pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* dan dampaknya terhadap pemikiran politik Islam?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yakni:

- a. Secara praktis, untuk mengungkapkan dan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *Ghazwul Fikri*.
- b. Secara akademik, menjadi sumbangan pemikiran dan landasan rintisan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan umum (sekaligus sebagai masukan berupa ide maupun saran) dan disiplin ilmu syari'ah khususnya dalam bidang pengembangan Ilmu Hukum Siyasah.
- c. Sebagai bahan dan penelitian awal untuk dilanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penyusun, hingga saat ini belum banyak ditemukan yang membahas pemikiran Abdul Shabur Marzuq khususnya tentang *Ghazwul Fikri* sebagai karya tulis, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun dalam bentuk karya ilmiah. Namun untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha

melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian.

Beberapa buku atau karya tulis yang pernah penyusun jumpai yang berkaitan dengan obyek penelitian ini, antara lain; penelitian Umi Syarifah, tentang ‘Penafsiran Ayat-ayat Siyasah dalam Pemikiran Politik dalam Pandangan Khaled Abou El-Fadl (Studi Kritis Terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan)’²². Dimana dalam penelitian ini disampaikan bahwa tidak sedikit pemikir-pemikir Islam yang terpengaruh oleh pemikiran Barat. Sehingga banyak tulisan-tulisan mereka berangkat dari latarbelakang pendidikan Barat, terutama dalam penetapan hukum Islam.

Senada dengan itu Sugianto dengan judul ‘Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama’. Ketika menyelami pemikiran politik Islam sekarang ada suatu kata kunci yang menjadi poin dalam membahas pemikiran-pemikirannya yang lain. Kata kunci tersebut adalah apa yang disebut sebagai otoritatif dan otoriter. Term ini berkaitan dengan otoritas dan otoritarianisme dalam Islam. Menurut Sugianto, bahwa konsep otoritarianisme yang dibangun Khaled adalah dengan doktrin kedaulatan Tuhan dan Kehendak Tuhan, sedangkan Nabi adalah pemegang otoritas kedua setelah Tuhan. Sebagai pemegang otoritas kedua, Nabi telah meninggalkan tradisinya (Sunnahnya)

²²Umi Syarifah, ‘Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Pandangan Khaled Abou El-Fadl (Studi Kritis terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan)’, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), hlm. VII.

yang telah terkodifikasi, sehingga pada konteks ini telah terjadi pengalihan ‘suara’ Nabi pada teks-teks yang tertulis dalam kitab-kitab sunnah. Sekumpulan teks-teks inilah yang dapat ditemukan sekarang dan yang dipandang sebagai wakil dari suara Nabi.²³

Ihsan Ali Fauzi dalam tulisannya ‘Wahhabisme sebagai Islam Puritan’ Islam yang dibicarakan dalam karya ini dikenal dengan beberapa nama, seperti Wahhabiyah, al-Muwahhidun, ahl at-Tauhid, Salafiyah dan Islam Puritan. Dalam Karyanya ini, Ihsan mengungkapkan bahwa dalam ajaran Wahhabiyah dengan mengembalikan segala permasalahan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli (seperti yang ada dalam al-Qur’an dan al-Hadis), kebutuhan untuk menyatukan iman dan perbuatan, pelarangan atas semua pandangan dan praktek yang tidak ortodok, dan pembentukan kepada sebuah negara Islam yang secara khusus akan didasarkan kepada penerapan-penerapan hukum agama.²⁴ Lanjut Ihsan, bahwa untuk mengenali ciri-ciri Wahhabiyah ini dengan memperhatikan pada pandangan mereka tentang 1) Konsep Islam yang sederhana; warna Arab (suku Badui) yang kuat; mencurigai apa saja yang datang bukan dari Arab (seperti, Filsafat Yunani, Mistisme Persia, Praktik Sufi dan Silsilah Turki; 2) Pluralisme sebagai sebab perpecahan umat Islam. Islam atau kafir, tidak ada alasan Islam tengah, Muslim dianggap bukan muslim dikafirkan dan darahnya dianggap halal; 3) Penafsiran literel terhadap sumber

²³Sugianto, Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama, (Yogyakarta: Qalam, 2007), hlm. 50-51.

²⁴Ihsan Ali-Fauzi, ‘Wahhabisme sebagai Islam Puritan’, <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>., diakses pada tanggal 26 Maret 2015. hlm. 1-2.

agama, penggunaan pikiran dicerca; 4) Pemiskinan Intelektual karena kembali ke al-Qur'an dan al-Hadis, anti Fiqh klasik dan tidak ada apresiasi terhadap sejarah Islam; 5) Kreativitas dan kesenangan terhadap musik atau puisi, misalnya dianggap bagian dari praktik penyekutuan Tuhan; 6) Doktrin al-Wara' wa al-Bara' (loyalitas dan disosiasi), tidak berteman, bersekutu dan meniru musuh non-Muslim dan Muslim heretic dan musyrik; 7) Anti Kekaisaran Turki 'Usmani, karena alasan etnosentrisme; dan 8) Kesederhanaan, ketegasan, dan absolutisme. Attraktif bagi pola hidup suku Badui.²⁵

Penelitian Rohmatin salah satu mahasiswa dari Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 "*Gerakan Kebangkitan Islam di Timur Tengah Pasca Keruntuhan Khilafah Turki Utsmaniyah ; Studi tentang Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir*".²⁶ Tesis ini menjelaskan bahwa umat Islam Turki punya peran sangat penting, terutama dalam pengembangan wilayah Islam. Keruntuhannya merupakan sejarah panjang yang tidak tiba-tiba. Dampak keruntuhan itu adalah mnculnya berbagai gerakan kebangkitan di Timur Tengah, antara lain Ikhwanul muslimin dan Hizbut Tahrir.

Tulisan Bahron Ansori, dengan judul "*Ghazwul Fikri dan Kelompok Penebar Permusuhan*". Dalam perjalanannya, umat Islam selalu dihadapkan dengan berbagai rintangan. Di antara rintangan itu adalah musuh-musuh yang

²⁵Ibid. hlm. 7-8.

²⁶Rohmatin, "Gerakan Kebangkitan Islam di Timur Tengah Pasca Keruntuhan Khilafah Turki Utsmaniyah ; Studi tentang Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir", dalam Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

harus dihadapi oleh umat Islam. Sejak zaman Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, Islam selalu dihadapkan dengan berbagai musuh; selain kaum munafik, Yahudi juga kaum Nasrani. Namun demikian, ada di antara musuh-musuh itu yang tunduk dan patuh dengan aturan Islam ketika mereka lemah tak berdaya. Sebaliknya, ketika musuh-musuh itu berjaya, maka umat Islam tidak pernah merasa aman dari gangguan mereka. Lihatlah apa yang menimpa Muslim Rohingya; mereka dibantai, rumah-rumahnya dibakar bersama bayi dan anak-anak mereka, para wanitanya diperkosa. Semua itu adalah bukti keji perbuatan musuh-musuh Islam.²⁷

Fitri Handayani, dalam judul “*Marahil al-Ghazwil fikri al-Gharby*”. dalam penelitian ini diulas bahwa *ghazwul fikri* (perang pemikiran) merupakan hal yang sangat mungkin terjadi pada zaman seperti ini. Suatu cara yang sangat ampuh untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok melalui globalisasi informasi. Dorongan untuk menerapkan *al-ghozwul fikri* sebagai upaya penganekaragaman serbuan terhadap kaum muslim ialah kegagalan pasukan nonmuslim menaklukkan dunia Islam melalui perang secara konvensional (secara fisik militer).²⁸

Dari sekian banyak buku yang penyusun uraikan, secara khusus yang membahas tentang pemikiran Abdul Shobur Marzuq, belum ada. Namun,

²⁷Bahron Ansori, “*Ghazwul Fikri dan Kelompok Penebar Permusuhan*”, dalam Makalah yang disampaikan dalam Seminar Mengembalikan Islam kepada Ajaran Tauhid yang dilaksanakan di Semarang 12-15 Februari 2012.

²⁸Fitri Handayani, “*Marahil al-Ghazwil Fikri al-Gharby*”, dalam Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Malang, 2013.

walaupun begitu, bahwa literatur tersebut akan penyusun jadikan rujukan dalam penelitian yang sedang penyusun lakukan.

E. Kerangka Teoretik

Studi ini menggunakan pendekatan analisis wacana krisis (*critical discourse analysis*) dengan metode analisis wacana Van Dijk. Menurut Van Dijk, analisis wacana kritis (CDA) adalah jenis penelitian wacana analitik yang terutama mengkaji tentang cara bagaimana penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan ketidaksetaraan yang berlaku, direproduksi, dan dilawan dengan teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Dengan penelitian tersebut, analisis wacana kritis mengambil posisi eksplisit, dan dengan demikian ingin memahami, mengekspos, dan akhirnya melawan ketimpangan sosial.²⁹

Sementara itu, Fairclough and Wodak yang dikutip Van Dijk 2001 : 353) merangkum prinsip-prinsip utama penelitian analisis wacana kritis (CDA) berkaitan dengan masalah-masalah sosial; Hubungan kekuasaan bersifat diskursif; wacana membentuk masyarakat dan budaya; wacana bekerja secara ideologis; wacana bersifat historis; hubungan antara teks dan masyarakat itu termediiasi; analisis wacana bersifat interpretif dan eksplanatori; wacana adalah sebuah bentuk aksi sosial.³⁰

Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu

²⁹Teun A. van Dijk, *Hand book of Discourse Analysis*, (Oxford: Blackwell, 2001), hlm. 352

³⁰ *Ibid.*, hlm. 353.

praktik produksi yang harus juga diamati. Proses produksi itu, melibatkan proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Elemen-elemen wacana dari van Dijk, yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, akan digunakan untuk meneliti teks tulisan mengenai *ghazwul fikri* karangan Ahmad Shobur Marzuq.

Studi ini akan memfokuskan terhadap Buku “*Ghazwul Fikri*” karangan Abdul Shobur Marzuq yang memusatkan perhatian kepada para agresor dalam melakukan invasi pemikiran terhadap Islam. Pemilihan Buku “*Ghazwul Fikri*” karangan Abdul Shobr Marzuq sebagai unit analisis didasarkan pada fungsi buku sebagai hasil pemikiran pengarang yang mengekspresikan atau menunjukkan opini, perspektif, posisi, kepentingan, atau kepemilikan yang dapat merepresentasikan ideologi-ideologi tertentu. Pengarang biasanya dirancang pada tiga kategori skematik: mendefinisikan situasi dan memberikan ringkasan dari suatu peristiwa; menyajikan sebuah evaluasi atas situasi tersebut khususnya tindakan-tindakan dan aktor-aktornya; serta mengembangkan kesimpulan pragmatik dalam bentuk harapan, rekomendasi, saran, dan peringatan.³¹

Dalam melakukan kajian terhadap buku “*ghazwulfikri*” yang berkaitan dengan tema, studi ini akan memperhatikan dua elemen pemikiran, yakni pilihan-pilihan penyebutan kemunculan *ghazwul fikri* (invasi pemikiran) yang digunakan untuk menyebut aktor-aktor peristiwa sebagai upaya untuk menetapkan identitas kelompok dan pilihan-pilihan dampak *ghazwul fikri*,

³¹Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta: LKiS Cetakan ke-X, 2012), hlm. 14.

yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, aktor dan kebijakan yang berkaitan dengan pergerakan agresor yang disangkakan terhadap musuh-musuh Islam. Kemudian, berdasarkan hasil analisis terhadap kedua elemen pemikiran di atas di atas peneliti akan melihat bagaimana pilihan-pilihan kemunculan dan dampaknya tadi berkaitan dan merepresentasikan tema-tema ideologi agresor, orientalis dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Menentukan metode dalam penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, sebab metode penelitian membantu mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang akan dikaji atau diteliti dan sangat menentukan hasil yang akan dicapai.

Dengan demikian untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penyusun mengambil langkah-langkah atau metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang obyek penelitiannya adalah pandangan tokoh, dalam hal ini pandangan dan pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri*. Sedangkan sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-analitik*,³² yaitu suatu cara menggambarkan dan menganalisis secara cermat tentang konsep

³²Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, cet II (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 132.

muslim puritan menurut pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* dengan teori fiqh siyasah, sehingga didapatkan suatu kesimpulan terhadap pandangan Marzuq.

2. Pendekatan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif (*legal research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, yang digunakan untuk mengkaji sumber data primer yang didasarkan pada norma-norma hukum yang berlaku, baik yang bersumber dari nas al-Qur'an dan Hadis, maupun pendapat para ulama dalam kitab-kitabnya. Studi ini juga menggunakan pendekatan analisis wacana krisis (*critical discourse analysis*) dengan metode analisis wacana Van Dijk, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori di atas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penyusun kumpulkan dalam penyusunan skripsi ini adalah data yang bersifat literer, yaitu membaca dan menelaah sumber kepustakaan, khususnya tentang buku-buku karangan Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* seperti buku al-Gazwul al-Fikri ini yang sekaligus sebagai sumber data primernya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang penyusun ambil dari berbagai buku atau karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan, antara lain; Ahmad Ma'mūr al-'Usairī, *Mūjaz al-Tārīkh al-Islāmī* (Mundzu Zhuhūr al-Rasūl ilā al-'Ashr al-Hādhir 2004 M), 'Abdullah al-Thail, *Yahudi Sang Penghancur Dunia*, Muhammad Quthb, *Wāqi'unā al-Mu'āshir*, Sa'd al-Dīn al-Sayyid Shālīh,

Ihdzarū al-Asālīb al-Hadītsah fī Muwājahah al-Islām, ‘Abd al-‘Karīm ibn ‘Abd al-Lathīf al-Surūrī dan ‘Alī ibn Muhammad Maqbūl al-Ahdal, Adhwā’ ‘alā al-Tsaqāfah al-Islāmiyyah, Ali Muhammad Jarisyah dan Muhammad Syarif az-Zaibaq, Taktik Strategi Musuh-Musuh Islam, ‘Abd al-Karīm Bakkār, Nahwa Fahm A‘maq li al-Wāqi’ al-Islāmī, dan karya-karya tulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penyusun kaji.

4. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak. Menurut Schaltz dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu *deskripsi semata-mata*, *deskripsi analitik* dan *deskripsi substantif*.³³ Penelitian ini bersifat *deskripsi analitik*, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan pandangan Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri*.

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan bacaan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara *deduktif* yaitu suatu analisis data yang bertitik tolak atau berdasar pada kaidah-kaidah yang

³³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

bersifat umum, kemudian diambil suatu kesimpulan khusus.³⁴ Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pembacaan dan penafsiran data yang terkumpul. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri*.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam Tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan Tesis ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan lainnya, yaitu:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, menetapkan pokok masalah, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, untuk memfokuskan pada bahasan analisis Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri*, maka akan diterangkan biografi Abdul Shabur Marzuq dan latar belakang pandangannya tentang *Ghazwul Fikri*. yang pembahasan dimulai dari latar belakang kehidupannya, pendidikan, karir dan

³⁴Winarno Surachmat, Dasar dan Teknik, hlm. 265.

³⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

pengalaman, karya-karyanya, dan latar belakang penulisan buku *Ghazwul Fikri* serta pandangannya.

Bab Tiga, tinjauan umum tentang teori Critical Discourse Analysis (CDA) van Dijk dan *Ghazwul Fikri*, yang pembahasannya diuraikan dalam dua sub-bab. Sub bab pertama mengenai ulasan tentang teori analisis kritik diskursus mulai dari pengertian, penerapan teori CDA van Dijk; dan sub bab kedua pembahasan *Ghazwul Fikri*, yang pembahasannya menguraikan tentang penggunaan istilah *Ghazwul Fikri*, sejarah munculnya, yang dalam hal ini membahas serta kaitannya dengan politik pemikiran Islam dewasa ini.

Bab Empat, analisis pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri* dalam politik modern dan Islam, yang dalam hal ini akan membahas terhadap pemikiran Abdul Shabur Marzuq tentang *Ghazwul Fikri*, dan kaitannya terhadap politik modern dan politik Islam.

Bab Lima, penutup, yang akan menampilkan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ghazwul fikri dalam pandangan Abdul Shabur Marzuq merupakan cara atau bentuk penyerangan yang senjatanya berupa pemikiran, tulisan, ide-ide, teori, argumentasi, propaganda, dialog dan perdebatan yang menegangkan serta upaya lain pengganti perang fisik atau merupakan perang non konvensional, baik cara, sarana, alat, tentara, target maupun sasarannya. Namun demikian *ghazwul fikri* tidak berdiri sendiri. Ia merupakan bagian integral (yang tak terpisahkan) dari metode perang (*uslub qital*) yang bertujuan untuk memalingkan kaum muslimin dari agamanya, atau jika tidak tercapai, setidaknya mendangkalkan keagamaan seseorang atau masyarakat. Ia bukan merupakan tahapan peperangan, akan tetapi sebagai pelengkap dan peyempurna, alternatif dan pelipatgandaan cara peperangan dan penyerbuan orang-orang kafir terhadap Islam dan umatnya. Oleh karena itu kemunculan ghazw fikrī sebagai sebuah fenomena baru untuk menciptakan hegemoni Barat yang dijiwai oleh nilai-nilai Kristiani, walaupun Barat juga sangat terpengaruh oleh Yahudi dan bahkan berada dalam cengkeram mereka, adalah dilatarbelakangi oleh kekalahan Barat dalam Perang Salib.

Upaya menangkal ghazwul fikri terhadap musuh-musuh Islam ini pada dasarnya tidak akan berjalan dengan baik dan solid jika tidak ada pembinaan yang berkelanjutan terhadap umat Islam itu sendiri (Tarbiyah Islamiyah yang kontinyu). Hal ini dikarenakan serangan-serangan penetang Islam akan datang

kapan saja pada saat umat Islam lengah. Invansi pemikiran ini dalam sosial politik, seperti masalah kenegaran, isu-isu demokrasi, kebebasan dan lain sebagainya. Sementara dampak dari invasi pemikiran ini dapat dengan jelas terbaca dari fenomena-fenomena yang ada, yang dalam Istilah Abdul Shabur Marzuq adalah dari adanya upaya mencegah ruh Islam tersebar ke pelosok dunia, dan mengancurkan Islam dari dalam; menyebar perbedaan pendapat tentang akidah, merusak kesucian kesucian akidah dan membenamkannya ke dalam keraguan, menciptakan kefanikan, menyuguhkan berbagai teori dan ide yang berlawanan dengan agama, membantu dan membentuk berbagai pergerakan yang menentang Islam, dan berperannya freemasonry, menimbulkan keraguan tentang efisiensi berbagai prinsip, merusak kultur al-Qur'an, merusak keluarga, dan terakhir merusak pendidikan Islam.

Menyikapi pemikiran Abdul Shabur Marzuq mengenai ghazwul fikri tidak bisa dilepaskan dari perkembangan peradaban di masa sekarang. Jika dipahami pandangan Marzuq di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pandangannya ini merupakan kekhawatiran yang berlebihan dari seorang ilmuwan sekaligus umat terhadap ghazwul fikri. Di kalangan Islam terdapat perbedaan dalam menyikapi istilah ghazwul fikri. Sebagaimana mengatakan bahwa ghazwul fikri adalah mitos belaka, karena perbedaan pemikiran adalah suatu yang lumrah terjadi yang tidak perlu dipersoalkan, sehingga terjadinya saling mempengaruhi antara pemikiran yang satu dengan yang lain merupakan hal yang biasa, karena semua pemikiran manusia memiliki kesamaan dan kesetaraan. Istilah ghazwul fikri hanya muncul dari orang-orang yang

ketakutan menghadapi realitas plural pemikiran manusia. Hal itu hanya muncul dari orang-orang yang berpikir sempit dalam menghadapi hidup ini. Sementara di pihak lain, menyikapi istilah ghazwul fikri adalah benar adanya. Hal itu disebabkan oleh sebuah pandangan bahwa pemikiran seseorang tidak bisa lepas dari pandangan hidupnya. Pandangan hidup adalah refleksi kehidupan manusia yang bersumber dari kultur, agama, kepercayaan, filsafat, ras, dan sebagainya. Dengan pandangan tersebut seorang muslim memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan pandangan hidup lain, misalnya pandangan hidup Barat-Sekuler.

B. Saran-saran

Sebagai saran dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa hal penting, yakni:

1. Menjadikan setiap pribadi kita sebagai pribadi yang terbebas dari ghazwul fikri, dan bukti sebagai kemurnian ajaran Islam melalui tarbiyah Islamiah yang aktif diikuti dan menjadikan lingkungan keluarga kita dan tempat tinggal kita sebagai lingkungan yang positif terhadap Islam.
2. Meninjau kurikulum pendidikan nasional yang berlaku sehingga bisa membendung pengaruh jahat dari ghazwul fikri dengan mendirikan instansi atau lembaga-lembaga untuk menghadapi ghazwul fikri yang bertugas mengamati, menghadapi dan mencari jalan keluar bagi serangan itu

3. Membentuk media-media massa alternatif yang punya visi da'wah Islam yang kental dan kuat dalam pemberitaan dan opini yang hendak disampaikan kepada masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, 'Bedakan Antara Agama dan Pemikiran Keagamaan' dalam <http://islamlib.com/id/page.php?page=article&id=651>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2007. Franklin Foer, 'Moral Hazard in the New Republic Magazine', dalam <http://www.scholarofthehouse.org>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.
- Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam*, Terj. Khairon Nahdiyyin Yogyakarta: LKIS, 2007
- Ahmed, Akbar S, *Posmodernisme: Bahasa dan Harapan Bagi Islam* terj. M. Sirozi, Bandung: Mizan, 1993
- Ali-Fauzi, Ihsan 'Wahhabisme sebagai Islam Puritan', <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>., diakses pada tanggal 26 Maret 2015. hlm. 1-2.
- Alwani, Thaha Jabir al-, *Krisis Pemikiran Modern; Diagnosis dan Resep Pengobatan*, Jakarta:LKPSI, 1989
- Ansori, Bahron, "Ghazwul Fikri dan Kelompok Penebar Permusuhan", dalam *Makalah* yang disampaikan dalam Seminar Mengembalikan Islam kepada Ajaran Tauhid yang dilaksanakan di Semarang 12-15 Februari 2012.
- Asasuddin, Umar, *Peranan Cendekiawan dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina: Pendekatan Sejarah dalam Palestina: Solidaritas Islam Dan Tata Politik Dunia Baru*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992
- Assyaukanie, A. Luthfi, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", dalam <http://media.isnet.org>
- Athiyat, Ahmad, *Jalan Baru Islam ; Studi tentang Transformasi dan Kebangkitan Umat*, terj Dede Koswara, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2004
- Avineri, Shlomo, *The Making of Modern Zionisme*, Basic Books, 1981
- Bakkār, Abd al-Karīm, *Nahwa Fahm A'maq li al-Wāqi' al-Islāmī*, Riyad: Dār al-Muslim, 1415 H
- Bashori, Lutfi, *Musuh Besar Umat Islam*. (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), 2006
- Black, Anthony, *Pemikiran Politik Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Abdullah Ali et.al., Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006

- Boswort, G.E., *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan Bandung: Mizan, 1993
- Chambert-Loir, Henri dan Claude Guillot (ed). *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, ter. Jean Couteau et.al Jakarta: Serambi, 2007
- Dallas, John Poustar, *War or Peace* (Perang Atau Damai), dalam Abdul Shabur Marzuq, Terj. Abu Farah, Jakarta: Asya, 2006
- Dijk, Teun A. van, *Hand book of Discourse Analysis*, Oxford: Blackwell, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* Yogyakarta LKiS Cetakan X, 2012
- Faturrohman, *Isu dan Realita Konflik Kawasan*. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2010
- Gergez, Fawaz A., *Amerika dan Politik Islam: Benturan peradaban atau benturan kepentingan?*. Terj. *America and Political Islam: Clash of Civilization or Clash of Interest*. Jakarta Selatan: AlveBet. Cet. I, 2002
- Ghazwul Fikri', dalam <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2015.
- Godechot, Jacques, *Revolusi di Dunia Barat 1770-1799*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989
- Hakim, Marwah, 'Gazwul Fikri ala AS. Marzuq' dalam <http://www.serambi.co.id>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2015.
- Handayani, Fitri, "Marahil al-Ghazwil Fikri al-Gharby", dalam *Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Malang*, 2013.
- Hodgson, G.S. *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Islam, Buku Pertama Lahirnya sebuahTatanan Baru* terj. Mulyadhi Kartanegara Jakarta: Paramadina, 2002
- Howarth, D., *Discourse*, Buckingham: Open University Press, 2000
- Howarth, D., Norval AJ., and Stravrakakis Y., *Discourse Theory and Political Analysis: Identities, Hegemonies and Social Change* Manchester: Manchester University Press, 2000
- Huntington, Samuel P., *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* New York: Harvard University, 1996
- Jabiri, Muhammad 'Abid al-, *Takwin al-'Aql al-'Arabi* , Beirut: al-Markaz al-Saqafial-'Arabi, 1991

- Jarisyah, Ali Muhammad, dan Muhammad Syarif az-Zaibaq, *Taktik Strategi Musuh-Musuh Islam*, Solo: Pustaka Mantiq, 1993
- Karpat, Kemal K., *Political and social in The Contemporary Middle East* New York: Praeger Publishers, 1982
- Laclau, Ernesto, and C. Mouffe, *Hegemony and Socialist Strategy, Towards A Radical and Democratic Politics*, London: Verso, 1987
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Kesatu dan Kedua*, terj. Ghufroon A. Mas'adi Jakarta: Rajawali Pers, 1999
- Lewis, Bernard, *The roots of Muslim Rage* London: Phoenix, 2002)
- Madjid, Nurcholish, "Skisme dalam Islam : Tinjauan singkat secara kritis-historis terhadap proses dini perpecahansosial-keagamaan Islam", dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Budhy Munawar-Rachman (ed). Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994
- , "Tradisi Syarh dan Hasiyah dalam Fiqh dan Masalah Stagnasi Pemikiran Hukum Islam", dalam Budhy Munawar-Rachman (Ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Paramadina: Jakarta, 1994
- , *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Tela'ah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Marwah, Hasan Basri, 'Khaled M. Abou El-Fadl: Fiqh Otoritatif untuk Kemanusiaan', dalam <http://www.serambi.co.id>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.
- Marzuq, Abdul Shabur, *Ghazwul Fikri: Invansi Pemikiran*, Terj. Abu Farah Jakarta: Asya, 2006
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992
- Miswari, Zuhairi, 'Khaled Abou El-Fadl Melawan Atas Nama Tuhan', dalam *Perspektif Prograssif*, Edisi Perdana Juli-Agustus 2005
- Muzaid, Zis, *Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Mengukuhkan Eksistensi Israel*, Depok: Jurnal PKTTI, 2008
- Nasrullah, Nasih, "Ternyata ini di Balik Agresi Barat ke Timur Tengah", dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/09/13/numbj9320-ternyata-ini-di-balik-agresi-barat-ke-timur-tengah> Ahad, diakses pada tanggal 13 September 2015

- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Nurfarid. "Islam di Ujung Sejarah", dalam *Harian Republika* Edisi 16 Februari 2007
- Quthb, Muhammad, *Wāqī'unā al-Mu'āshir*, Jeddah: Mu'assasah al-Madīnah, 1989
- Rohmatin, "Gerakan Kebangkitan Islam di Timur Tengah Pasca Keruntuhan Khilafah Turki Utsmaniyah ; Studi tentang Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Hizbut Tahrir", dalam *Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2012.
- Saleh, Muhsin Muhammad, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Seri Booklet: *Seruan Hizbut Tahrir kepada Umat Islam khususnya Kalangan Militer* Hizbut Tahrir, 2005
- Shālih, Sa'd al-Dīn al-Sayyid, *Ihdzarū al-Asālīb al-Hadītsah fī Muwājahah al-Islām*, Uni Emirat Arab: Maktabah al-Shahābah, 1998
- Sihbudi, M Riza. *Timur Tengah, Dunia Islam, dan Hegemoni Amerika*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- Silverman, D., *Interpreting Qualitative Data, Methods for Analysing Talk, Text and Interaction*, London: SAGE Publications, 2001
- Su'ud. Abu, *Sejarah Bangsa-Bangsa Asia Selatan*. Jakarta: Depdikbud. 1989
- Sugianto, *Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama*, Yogyakarta: Qalam, 2007
- Surachmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, cet II. Bandung: CV. Tarsito, 1972
- Surūrī, Abd al-'Karīm ibn 'Abd al-Lathīf al-, dan 'Alī ibn Muhammad Maqbūl al-Ahdal, *Adhwā' 'alā al-Tsaqāfah al-Islāmiyyah*, Shan'a Yaman: Dār al-Quds, 2004
- Suwandono, Ahmadi Sidiq, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011
- Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994
- Syarifah, Umi, 'Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Pandangan Khaled Abou El-Fadl (Studi Kritis terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan)', Tesis Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

Tabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-, *Tarikh al-Tabari: Tarih al-Umam wa al-Muluk* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005

Tabataba'i, Allamah M.H., *Islam Syi'ah: Asal-usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi Jakarta: PustakaUtama Grafindo, 1993

Thail, Abdullah al-, *Yahudi Sang Penghancur Dunia*, Jakarta: Mihrab, 2008

Usairi, Ahmad Ma'mur al- *Mūjaz al-Tārīkh al-Islāmī (Mundzu Zhuhūr al-Rasūl ilā al-'Ashr al-Hādhir 2004 M)*, Saudi Arabia: tp., 2004

Watt, W. Montgomery, *Studi Islam Klasik: Wacana Kritik Sejarah*, terj. Sukoyo et. al Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

Winters, Jeffrey, "Oligarki dan Demokrasi di Indonesia", dalam *Prisma* Vol.33 no. 1 th. 2011

Zarkasy, Hamid Fahmi, *Ghazwul Fikri: Gambaran tentang Benturan Pandangan Hidup*, Surabaya: Books Islami Populer, 2005.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Teluk Rampah, Labuhan Batu Selatan pada 05 Maret 1989, Ahmad Husein Harahap dari pasangan Suami Dan Istri, H. Baharuddin Harahap dan Hj. Nurmala Hasibuan.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD di SDN 117871 Teluk Rampah, pada 29 Juni 2002, Tingkat SLTP di Mts swasta Nurul Huda Bangai, Labuhan Batu Selatan pada 30 Juni 2005, dan Tingkat SLTA di MAN Rantau Prapat, Labuhan Batu pada 14 Juni 2008. Kemudian melanjutkan kuliah di fakultas syari'ah jurusan Jinayah Siyasah (JS) IAIN Sumatra Utara Medan Mulai Tahun 2008 dan selesai S1 di tahun 2012 dengan gelar Serjana Hukum Islam (SHI), Melanjutkan studi untuk Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Hukum Islam konsentrasi Studi Politik Dan Pemerintahan dalam Islam (SPPI).